

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek pribadi, baik dari segi jasmani maupun rohani peserta didik. Pendidikan merupakan pondasi suatu negara dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan seperti kecerdasan, keterampilan, pengembangan bakat, inovasi dan kreativitas. Pendidikan diharapkan mampu menjadi wadah yang dapat mencetak dan menghasilkan individu-individu yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermoral. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari *output* (lulusan) dari pendidikan tersebut.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan suatu negara, bukan hanya sekedar menyelenggarakan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu baik dari segi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan *outcome* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Dari penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan yang bermutu serta dari segi *input*, proses, *output*, maupun *outcome* diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi era globalisasi yang senantiasa akan terus berkembang. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satunya melalui Universitas atau Lembaga Perguruan Tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda yang sedang menuntut ilmu dan mematangkan cara berfikir di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang memiliki peran yang sangat penting pada sebuah Lembaga Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidikan yang berpusat pada intelektualitas, karena pendidikan merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hal ini dibuat agar para mahasiswa memiliki *personality* yang baik dan prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, diperoleh daftar
IPK Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1
IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran Stambuk 2017

No	IPK	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	2,00-2,49	0	0%
2	2,50-2,99	10	10,64%
3	3,00-3,49	66	70,21%
4	3,50-4,00	18	19,15%
	Total	94	100%

Sumber: Prodi Pend. Administrasi Perkantoran 2017 (Data Sekunder)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 memiliki prestasi yang baik, didapati ada sekitar 84 orang mahasiswa atau sekitar 89,36% yang memiliki IPK diatas 3.00. dan terdapat 10 orang mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3,00 atau sekitar 10,64%. Dari data di atas disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 memperoleh Indeks Prestasi 70,21% dengan kategori sangat memuaskan dan terdapat 19,15% dengan kategori pujian (Pedoman Unimed:2016).

Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa merupakan hasil dari keberhasilan mahasiswa tersebut dalam proses pembelajaran, dan sekaligus merupakan ukuran sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan pada mata kuliah yang diikutinya. Prestasi Akademik ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk mencapai IPK yang tinggi dibutuhkan kerja keras, semangat serta kemauan dalam belajar, tidak cukup hanya mengikuti perkuliahan dan menerima

materi yang diberikan dosen tetapi harus disertai dengan keaktifan mahasiswa diluar kelas untuk mengasah minat dan bakat yang ada dalam diri mahasiswa tersebut, yang mana minat dan bakat ini akan melatih mahasiswa untuk manajemen waktu, disiplin dan karakter. Mahasiswa yang mau keluar dari zona nyaman dan sudah berhasil *survive* dalam menjalani perkuliahan baik dalam bidang *Softskill* dan *Hardskill* merupakan salah satu langkah dalam memperoleh prestasi akademik yang baik.

Dalam mendukung mahasiswa untuk memperoleh Tingkat Prestasi Akademik yang baik, negara dan lembaga yang dipersiapkan negara seperti universitas harus mampu menampung dan menumbuhkembangkan potensi mahasiswa, tidak hanya potensi akademik namun potensi mahasiswa di luar bidang akademik sangatlah dibutuhkan, seperti pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan atau organisasi.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki wadah kegiatan non akademik yang mana hal ini di buktikan dengan adanya beberapa organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan yang eksistensinya mendapat pengakuan dari pimpinan Universitas Negeri Medan sebagai berikut (Pedoman Universitas Negeri Medan, 2016:124):

- A. Organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas Negeri Medan, terdiri dari:
 - a. Senat Mahasiswa (SEMA)
 - b. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 unit
- B. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Fakultas terdiri dari:
 - a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)
 - b. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
- C. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Jurusan, terdiri dari:
 - a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Organisasi adalah suatu perkumpulan atau wadah tempat berkumpulnya sekelompok orang (mahasiswa) yang bekerjasama secara terpinpin, terkendali, terencana dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada dilingkungan (kampus), sarana dan prasarana dan lain-lain secara efektif dan efisien, guna menumbuhkan minat dan bakat antar pribadi dan kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Febriana dkk., (2013:154) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Organisasi merupakan salah satu wadah untuk aktualisasi diri mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa mempunyai tanggung jawab lain sebagai pelajar. Bersatunya peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dari defenisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi dapat mengembangkan minat dan bakatnya selain itu mahasiswa akan mampu menerapkan Teori Taksonomi Bloom dalam dirinya. Seperti menerapkan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan Obsevasi yang dilakukan penulis, diperoleh daftar mahasiswa yang mengikuti organisasi serta mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa Yang Tidak Berorganisasi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017

Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Mahasiswa yang aktif Organisasi	59	62,77%
Mahasiswa yang tidak Mengikuti Organisasi	35	37,23%
	94	100%

Sumber: Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran 2017 (data diolah)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 yang mengikuti organisasi, hal ini dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi sebanyak 62,77% atau 59 orang dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sebanyak 37,23% atau 35 orang.

Adapun dari data mahasiswa yang mengikuti organisasi didapati bahwa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 dominan mengikuti organisasi internal, ada sekitar 69,5% atau 41 orang mengikuti organisasi Internal kampus dan 30,5% atau 18 orang mengikuti organisasi external kampus. Organisasi Internal Kampus adalah organisasi yang berdiri dalam sebuah kampus dan mempunyai kedudukan resmi dan melekat dalam kampus tersebut. Organisasi External Kampus adalah organisasi yang berada di luar kampus dan tidak berada dibawah naungan kampus.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Penulis pada 59 mahasiswa yang mengikuti organisasi, terdapat beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti organisasi semenjak semester pertama, hal ini dapat dilihat melalui data berikut: semester I terdapat 15 orang atau 25,4% mahasiswa yang sudah mengikuti organisasi, pada semester II terdapat 7 orang atau 11,9% mahasiswa yang mengikuti organisasi, pada semester III terdapat 16 orang atau 27,1% mahasiswa yang mengikuti organisasi, pada semester IV terdapat 8 orang atau 13,6% mahasiswa yang mengikuti organisasi, pada semester V terdapat 8 orang atau 13,6% mahasiswa yang mengikuti organisasi dan pada semester VI terdapat 5 orang atau 8,5% mahasiswa yang mengikuti organisasi. Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk

2017 dominan telah mengikuti organisasi pada semester pertama dan semester ketiga hal ini adalah suatu langkah kesuksesan Universitas Negeri Medan dalam menyadarkan mahasiswa untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Organisasi sewajarnya mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mana diharapkan mahasiswa yang mengikuti organisasi adalah mahasiswa yang akan menyelesaikan *study* tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan, dalam hal ini adalah Tingkat Perolehan Indeks Prestasi Akademik, namun disisilain yang menjadi permasalahan dari hasil wawancara peneliti, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak berorganisasi karna ketakutan pribadi dan adanya pengalaman yang mereka lihat langsung, seperti mahasiswa yang aktif organisasi dan mengabdikan diri untuk organisasi tanpa memperdulikan kuliah yang menyebabkan ketimpangan pada prestasi akademik, adapun mahasiswa yang tidak berorganisasi namun prestasi akademik dan kepribadian dalam hal berbicara sangat jauh dibawah harapan dan banyaknya mahasiswa yang ikut serta aktif dalam organisasi yang tidak lulus matakuliah dan mengulang di tahun berikutnya dan terahir sampai pada kondisi yang merugikan mahasiswa, keterlambatan dalam kelulusan akademik maupun terancam DO (*Drop Out*) dari kampus karena jatah tahunan sudah habis. Hal ini sesuai dengan pendapat Diniwati (dalam Panjaitan. S. Rina, 2014:3) yang menyatakan bahwa “Seseorang yang aktif dalam organisasi (aktivis), baik belajar yang aktif disekolah maupun mahasiswa yang menjadi aktivis kampus, terkadang mangalami penurunan prestasi akademik didalamnya”. Berikut ini merupakan angket tentang tingkatan perolehan IPK

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi:

Tabel 1.3
Tingkatan Perolehan IPK Tiap Semester

No	Indikator	Keterangan %			
		Meningkat	Tidak Menetap	Tetap	Turun
1	Ikut dan Aktif Organisasi	51,7 %	20 %	26,7 %	1,7 %
2	Tidak Mengikuti Organisasi	36,1 %	19,4 %	38,9 %	5,6 %

Sumber: Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami tingkatan perolehan IPK tiap semester yang tidak stabil, pada mahasiswa yang mengikuti organisasi tingkatan perolehan IPK tiap semesternya 51,7% meningkat, 20% tidak tetap, 26,7% tetap dan 1,75% menurun, sementara perolehan IPK mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi terdapat 36,1% meningkat, 19,4% tidak menetap, 38,9% tetap dan 5,6% menurun. Hal ini menggambarkan bahwa perlunya mahasiswa membuat skala prioritas sehingga esensi hadirnya organisasi ditengah-tengah Universitas Negeri Medan tidak membawa pola pandangan yang buruk pada citra organisasinya, namun lebih kepada Sumber Daya Manusianya.

Selain Organisasi, Komunikasi Interpersonal juga mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Proses Belajar senantiasa merupakan kegiatan interaksi yang berpangkal pada komunikasi, yang mana dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal akan tampak apabila mahasiswa menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang sulit bergaul, sulit berkomunikasi

dan sulit bersosialisasi, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri pada mahasiswa tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Rakhmat dkk., (2005:109) bahwa: “Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi”. Maka dari itu kemampuan komunikasi Interpersonal dibutuhkan mahasiswa agar mudah untuk mengikuti, menerima dan menguasai kegiatan belajar yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap perolehan Prestasi Akademik Mahasiswa, berikut ini merupakan angket kondisi kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017:

Tabel 1.4
Hasil Angket Kondisi Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan
Administrasi Perkantoran Stambuk 2017

NO	Pertanyaan	Keterangan %			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Sering mengemukakan pendapat saat mengikuti perkuliahan	0%	56,5%	37,6 %	5,9 %
2	mengetahui dengan aktif saat perkuliahan akan mendapat penilaian yang baik dari dosen	77,6%	3,5%	18,8%	0%
3	memahami untuk mampu mengemukakan pendapat saat perkuliahan memerlukan kemampuan komunikasi yang baik	89,4%	1,2%	9,4%	0%
4	Memiliki kemampaun komunikasi yang baik	0%	28,2%	56,5 %	15,3 %

Sumber: Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran 2017 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 masih belum memiliki kemampuan

komunikasi yang baik, hal ini di lihat dari tingkat persentase jawaban mahasiswa yang masih ragu akan kemampuannya, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara mahasiswa dan sekaligus menjadi penghambat untuk mahasiswa mampu memperoleh prestasi akademik dan menjadi Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya ketakutan dan persepsi negatif Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 dalam mengikuti organisasi dengan anggapan mahasiswa yang mengikuti serta aktif dalam organisasi akan mengalami ketimpangan dalam proses pembelajaran dan organisasi sehingga akan berpengaruh buruk pada prestasi akademik.
2. Pengalaman dari beberapa mahasiswa yang mengikuti berorganisasi yang mengalami penurunan indeks prestasi akademik, ketertinggalan dalam mata kuliah dan keterlambatan dalam kelulusan.

3. Tingkat perolehan IPK setiap semester terhitung dari semester I sampai semester VI baik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi tergolong rendah dan tidak stabil.
4. Hadirnya organisasi di tengah-tengah perguruan tinggi belum menunjukkan eksistensinya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik.
5. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi akademik yang di teliti dalam penelitian ini terbatas pada indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 pada semester genap T.A 2019/2020 yang mengikuti organisasi
2. Keaktifan berorganisasi yang di teliti adalah tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat untuk peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota.
3. Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimaksud pada penelitian ini terbatas pada keaktifan mahasiswa berinteraksi dalam lingkungan kampus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, menjadi bahan referensi serta menjadi rujukan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi akademik.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu bagi mahasiswa, sekaligus menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mahasiswa di Perguruan Tinggi akan pentingnya berorganisasi dan kemampuan komunikasi sebagai dasar dalam meningkatkan prestasi akademik.

c. Bagi Peneliti

1. Menjadi batu loncatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman akan esensi kehadiran organisasi di tengah-tengah proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik.

2. Upaya untuk menganalisis akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

d. Bagi Pihak Berikutnya

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah di kalangan akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan secara Khusus bagi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan prestasi akademik.
2. Sebagai referensi civitas akademik Unimed dalam penelitian yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.